

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Wikrama 1 Jepara

1. Sejarah berdirinya SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara adalah salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Nurussalam. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi :

- a. TK Tarbiyatul Athfal I
- b. RA Tarbiyatul Athfa II
- c. MI Matholi'ul Falah 1
- d. MI Matholi'ul Falah 2
- e. MTs Sunan Muria
- f. SMK Wikrama 1 Jepara.

SMK Wikrama 1 Jepara berdiri pada tahun 2011 didirikan oleh bapak Saiful Umar, S. Pd. Dulu awalnya sebelum berubah menjadi nama SMK Wikrama 1 Jepara ini adalah SMA Islam Kelet. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan dalam dunia pendidikan dan kerja akhirnya dengan berbagai pertimbangan dari semua pihak terkait SMA Islam Kelet menjadi SMK Wikrama 1 Jepara cabang SMK Wikrama Bogor yang ada di kota Bogor pada bulan Juni tahun 2011. Yang mempunyai dua jurusan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) dan RPL (Rekaya Perangkat Lunak).¹

Perkembangan pun begitu pesat, pada awal berdirinya (2011/2012), SMK Wikrama 1 Jepara memiliki siswa sebanyak 114 siswa, yang terdiri dari 54 Siswa putra dan 60 Siswi putri. Dalam perjalanannya SMK Wikrama berstatus diakui dengan berbagai pertimbangan prestasi akademiknya, memicu dan mengoptimalkan semua komponen dan potensi yang dimiliki, maka pada Maret 2016, mengajukan akreditasi dan akhirnya lolos dengan status terakreditasi B.²

¹Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

²Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

2. Letak Geografis SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan Nurussalam yang berlokasi di Jl. Raya Kelet Ploso Rt. Rw. KM. 36 Keling Jepara. Berdiri sejak tanggal 01 Juni 2011, dengan SK pendirian Nomor : 3112 / 421.5, berdiri di atas tanah dengan status tanah yang sudah bersertifikat.

SMK Wikrama 1 Jepara terletak di tengah-tengah pemukiman warga di jalan Kelet Ploso KM. 36 Keling Jepara. Sebelah barat berbatasan pagar pembatas sekolah dengan jalan, sebelah timur berbatasan pagar pembatas sekolah dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan pagar pembatas dengan RA Mashitoh, sebelah utara berbatasan pagar pembatas dengan rumah warga.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Wikrama 1 Jepara

a. Visi SMK Wikrama 1 Jepara

Menjadi sekolah kejuruan teladan nasional berbudaya lingkungan yang unggul dalam pendidikan karakter yang berakhlak mulia dengan kompetensi di bidang bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi.⁴

b. Misi SMK Wikrama 1 Jepara

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMK Wikrama 1 Jepara mengembangkan misi. Misi dirancang sebagai bentuk layanan untuk memenuhi realisasinya dalam visi tersebut. Adapun misi SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan, yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat.
2. Membina jejaring kerjasama dengan potensi pengembangan sumberdaya manusia, inovasi tepat guna, dan kemajuan dunia usaha dan industri.

³Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jeparadikutip Tanggal 23September 2019

⁴Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

3. Menyelenggarakan gerakan cinta tanah air, kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat.⁵
- c. Tujuan SMK Wikrama 1 Jepara
- Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut :
1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan, dan mengisi dunia kerja
 2. Mewujudkan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja sekolah yang baik
 3. Mewujudkan kesejahteraan sosial sekolah
 4. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa⁶

Tujuan di atas merupakan bentuk sebagai jabaran visi, dan misi untuk mewujudkan nilai-nilai yang dibangun oleh SMK Wikrama 1 Jepara. Tujuan ini mengarah pada pencapaian atau segala sesuatu yang dihasilkan sebagai wujud produk, serta untuk mencapai itu semua membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Struktur Organisasi SMK Wikrama 1 Jepara

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah jalannya suatu roda organisasi, sehingga program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

⁵Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

⁶Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

**Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan
SMK Wikrama 1 Jepara**

No	Nama	Pendidikan	Tugas Khusus	
			Jenis	Mapel
1	Sholikhin, S.Ag.	S1	Kepala Sekolah	PAI
2	Sutipah, S.Pd.	S1	Pem Ry Blingoh	PKn Sejarah
3	Nova Farida Laili, S.Ag.	S1	Bendahara Sekolah	PAI
4	Heru Risnanto, S.Pd.	S1	Pem Ry Kelet dan Akhlak Mulia	BK
5	Zainal Arifin, S.Pd.	S1	Kaprog TKJ	Komjardas TKJ
				Teknologi WAN
6	Fuad Budi Arisandi, S.Kom.	S1	Rayon Cluwak, Sarpras	Sim Dig
				Komjardas RPL
				PPL
				Database Siskom RPL
7	Arismanto, S.Pd.	S1	Koord. Beasiswa	B. Inggris
8	Joko Agung Sayuto, S.Kom.	S1	Ketua Program Keahlian RPL	Pemdas
				Basis Data
				PBO
				Pem. Web
9	Sugeng Ariyadi, S.Pd	S1		Penjas
10	M. Jamaluddin Arizak, S.Pd.	S1	Waka Kur, Rayon Keling	MTK
11	Kristin Milasari,	S1		Desain Grafis
				PKK

	S.Kom			
12	Shofiatun, S.Pd	S1		B. Jawa
13	Etydyah Impun, S.Pd.	S1		MTK
14	Ahmad Pariyono, S.Pd.	S1	Tefa	A I J
				A S J
				T L J
15	Mufarih Niam, S.Pd.	S1	Waka Kesiswaan	B Indo
16	Nisfu Alfamaroh, S.Pd.	S1		B. Indo
17	Ainur Rizqi Kurniasari, S.Pd	S1		Fisika
18	Sunandar, S.Pd.I	S1	Pemb.rayon Tunahan	PAI
19	Samahir Miqdadiyyah, S.Pd.	S1		Senbud
20	Dodhy Eko S.,S.Pd.	S1	Pembina OSIS, Pemb rayon Wikrama	B. Inggris
21	Heru Masadi, S.Kom.	S1		Pemdas
				Siskom
				Simdig
22	Maulida Fitriana, S.Pd.	S1		Kimia
23	A. Muhlisin Kholiful Adzim, S.Pd.I	S1	Waka Hubinak	
24	Ifan Setiawan	SMK	Laboran	
25	M. Ilham Syafiii	SMK	Laboran	
26	Ahmad Said	MA	Ka. TU	
27	Siti Nur	SMK	Operator	

	Jannah		Dapodik	
28	Jono	SMP	Satpam	
29	Wanto	SMP	Penjaga Malam	
30	Jaelan		Tukang Kebun	

SMK Wikrama 1 Jepara memiliki struktur organisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar keseluruhan kegiatan di SMK Wikrama 1 Jepara. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMK Wikrama 1 Jepara disajikan melalui bagan yang ada di halaman lampiran.⁷

5. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ektra Kurikuler

Kegiatan belajar mengajar di SMK Wikrama 1 Jepara peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dari hari senin sampai dengan jum'at, durasi 1 jam tatap muka adalah 45 menit. Proses pembelajaran di mulai pukul 07.15 WIB sampai 16.00 WIB. Kegiatannya adalah.⁸

- a. 07.30 – 08.30 Upacara bendera setiap hari Senin
- b. 07.30 – 08.10 Jum'at Amal dan *Go Green Activity* setiap hari Jum'at
- c. Waktu kegiatan belajar mengajar
 - 07.15 – 07.30 Shalat Dluha bersama
 - 07.30 – 14.30 Kegiatan belajar dan mengajar
 - 14.30 – 15.00 Piket Rayon
 - 15.00 – 16.00 Salat Asar berjamaah dilanjutkan Ekstra kurikuler (bagi peserta didik yang tidak ada jadwal Ekstra kurikuler dihibau untuk melakukan belajar bersama dan literasi)

⁷Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

⁸ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

Selain kegiatan belajar mengajar SMK Wikrama 1 Jepara juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun ekstra kurikuler di SMK Wikrama 1 Jepara meliputi : Pramuka, pesantren kilat setiap hari jum'at malam sabtu, seni tari, seni musik, MTQ, taekwondo, pencak silat, karate, kain wikrama, android, desain web, Voli, futsal, dan english club.⁹

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik di SMK Wikrama 1 Jepara

Keadaan guru dan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan baik itu dari struktur personalia maupun yang lainnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berikut data guru, karyawan, dan peserta didik di SMK Wikrama 1 Jepara :

a. Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan di SMK Wikrama 1 Jepara terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah sebanyak 31 orang.¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh guru dan karyawan di SMK Wikrama 1 Jepara merupakan guru Non PNS. SMK Wikrama 1 Jepara ini memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang S1 dan beberapa yang masih dalam proses penyelesaian program sarjana. Sebagai lembaga yang unggul profesionalitas, SMK Wikrama 1 Jepara telah memenuhi standar sebagai lembaga pendidikan yang sesuai akreditasinya yaitu terakreditasi B. Lembaga pendidikan ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan, SMK Wikrama merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan profesionalitasnya terhadap pembelajaran serta kemajuan pendidikan.

b. Peserta didik

Berdasarkan data siswa SMK Wikrama 1 Jepara dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hingga tahun ajaran 2019/2020 SMK Wikrama 1 Jepara memiliki peserta didik yang jumlahnya 199 siswa.¹¹ Adapun potensi yang

⁹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

¹⁰ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

¹¹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

dimiliki oleh siswa dapat dibuktikan dengan mengikuti lomba-lomba yang diikuti baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai tingkat nasional.

7. Sarana dan Prasarana SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara merupakan lembaga pendidikan yang tergolong maju dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya jumlah siswa, bangunan, dan sarana prasarana. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik itu sarana dan prasarana pembelajaran maupun penunjang.

Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan SMK Wikrama 1 Jepara adalah 9 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, 1 ruang BK, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang kepala, 1 ruang karyawan, dan 1 ruang perpustakaan. Adapun sarana dan prasarana penunjang pembelajaran peserta didik di SMK Wikrama 1 Jepara telah menunjang pembelajaran peserta didik. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMK Wikrama 1 Jepara sudah dikatakan memadai.¹²

Selain itu, untuk menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan lembaga pendidikan serta mendukung pembelajaran ada beberapa fasilitas lainnya yang dimiliki seperti komputer, mesin printer, LCD proyektor, dan lemari arsip.¹³

8. Tata tertib Sekolah

Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Berisi peraturan-peraturan yang ditaati atau dilaksanakan.

SMK Wikrama 1 Jepara sejak berdiri hingga kini telah membuatkan tata tertib sekolah yang terus berinovasi sejalan

¹² Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

¹³ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

dengan perkembangan zaman. Tata tertib sekolah dibuat untuk mencegah kenakalan siswa dan memberi kebebasan semua pelaku sekolah yang terlibat untuk bisa mengembangkan diri, membuat semuanya berdampingan secara nyaman, dan tentu hasil dari ditaatinya tata tertib sekolah akan mampu memberikan jaminan hak semua orang dapat dipenuhi.

Tata tertib yang ada di SMK Wikrama 1 Jepara tertuang dalam buku kejar prestasi (BKP) terdiri dari 3 bab, bab pertama berisi tentang ketentuan berpakaian dan berpenampilan, bab ke dua berisi tentang ketentuan kegiatan pembentukan karakter, dan bab ke tiga berisi tentang kesepahaman peserta didik, di mana di bab ke tiga ini terdapat 3 item, meliputi penghargaan, peingatan, dan tahapan pembinaan peserta didik.¹⁴

Pelanggaran tata tertib akan mengakibatkan sebuah sanksi, pemberian sanksi dimaksudkan untuk memaksa semua pelaku yang terlibat untuk mentaati peraturan. Sanksi juga harus disikapi sebagaiperingatan atau rambu-rambu yang melarang sesuatu untuk dilaksanakan dengan anggapan tidak semata-mata dilarang jika memberi manfaat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara

Program pesantren kilat merupakan bagian penting yang menjadi salah satu program pendidikan karakter di SMK Wikrama 1 Jepara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal terutama dalam karakter keagamaan. Pesantren Kilat memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggungjawab memberikan seluruh kebijakan dan ikut mengawal, juga berperandalam pelaksanaan program ini. Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara diupayakan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan karakter yang optimal serta sebagai salah satu bekal keagamaan melalui pembiasaan dan pengenalan

¹⁴ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip Tanggal 23 September 2019

nilai-nilai agama islam secara sederhana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sholikhin berikut:

“Agama merupakan landasan moral, etika dan spiritual yang kuat untuk membangun bangsa dan negara. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa pelajaran agama di jam belajar dan mengajar dirasa masih kurang mampu dalam menangani perilaku beragama siswa sehingga untuk melengkapi kekurangan tersebut diadakan pesantren kilat.”¹⁵

Secara khusus pelaksanaan Program Pesantren Kilat diarahkan untuk membentengi siswa dari perkembangan zaman dan kemerosotan moralitas sehingga nantinya siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, dapat mengatur dan mengontrol perilakunya, taat dalam beragama, bertanggung jawab, dan berperilaku jujur. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mufarih Ni’am berikut:

“Tujuan yang ingin dicapai dari program pesantren kilat di sekolah kami adalah membantu siswa meningkatkan pendidikan keagamaan, menambah wawasan siswa tentang ilmu agama, serta menjernihkan hati dan pikiran, program pesantren kilat, yang diharapkan mampu menangkal kemerosotan moral siswa yang saat ini kita hadapi.”¹⁶

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara adalah membentengi siswa dari perilaku-perilaku yang kurang baik membekali siswa dengan pendidikan keagamaan yang lebih intens diluar jam aktif Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak berikut:

“Keinginan untuk memberikan bekal pendidikan keagamaan melalui program pesantren kilat di sekolah kami bertujuan agar pendidikan agama islam lebih optimal dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik di dalam kelas melalui jam KBM maupun di luar kelas salah satunya melalui program ini dalam hal pembinaan akhlak, etika, moral sehingga

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Sholihin, Kepala SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Mufarih Ni’am, Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

diharapkan siswa dapat terbiasa melaksanakan ajaran agama islam.”¹⁷

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka program pesantren kilat dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan guru dan karyawan dibawah naungan waka kesiswaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sholikhin berikut:

“Semenjak tahun 2011 hingga saat ini program ini telah dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali dengan melibatkan Guru dan karyawan SMK Wikrama 1 Jepara Kegiatan ini dinaungi oleh waka. Kesiswaan yang memiliki tim khusus yakni pembina akhlak mulia.”¹⁸

Program ini dikhususkan bagi siswa muslim putra maupun putri kelas X, XI, XII dikarenakan SMK Wikrama 1 Jepara adalah sekolah umum yang berisi siswa muslim dan non muslim, dalam pelaksanaannya waka kesiswaan dibantu pembimbing akhlak mulia sebagai salah satu konseptor juga bertanggung jawab untuk menyusun jadwal dan tema kegiatan pesantren kilat. Sebagaimana wawancara dengan bapak Mufarikh Ni’am berikut:

“Program ini diikuti oleh seluruh siswa yang beragama islam baik kelas X, XI, maupun XII. Hal ini dikarenakan sekolah ini adalah sekolah umum bukan madrasah. Jadi siswa disini datang dari berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda. Program pesantren kilat dibimbing oleh waka kesiswaan, pembina akhlak mulia, guru PAI dan guru piket yang sudah terjadwal. Peran saya sebagai penanggung jawab kegiatan, mengarahkan untuk terlibat langsung setiap kegiatan pesantren kilat dan juga menciptakan konsep yang menarik bagi siswa.”¹⁹

Dalam pelaksanaannya program pesantren kilat berisi tentang berbagai kegiatan pembinaan dan praktik-praktik

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak, Waka Kurikulum SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Sholikhin, Kepala SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Mufarikh Ni’am, Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

agama islam, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nova Farida Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Pembinaan karakter dan pembentukan akhlak mulia ditempuh dengan cara pembinaan “integrasi” yaitu pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana peribadatan dan yang lainnya. Sehingga diharapkan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Materi yang diberikan merupakan materi dasar tentang pengetahuan agama islam dan juga materi materi keagamaan yang relevan dengan perkembangan dengan dunia anak saat ini.”²⁰

Berikut adalah jadwal kegiatan pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara, tanggal 27 September 2019.²¹

Tabel.4.3 Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	17.00-17.30	Absensi Siswa	Ahmad Said
2	17.30-19.00	Jamaah salat magrib, membaca yasin dan tahlil	Ust. H. Heru Risnanto, S.Pd.
3	19.00-19.30	Jamaah salat isya	Ust. H. Heru Risnanto, S.Pd. Ust. M.J Arrizak, S.Pd.
4	19.30-20.00	Istirahat	Ibu Nova Farida Laili, S.Ag.
5	20.00-22.00	Pengajian (Zona Motivasi Rohani) Tema "Melalui Pesantren Kilat Kita Bersihkan Hati dan Pikiran"	Ust. Sunandar, S.Pd.I. Ust. Mufarikh Ni'am

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Nova Farida Laili, Pembimbing Akhlak Mulia dan Guru PAI SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

²¹ Dokumentasi SMK Wikrama 1 Jepara dikutip tanggal 27 September 2019

6	22.00-03.00	Istirahat	Ibu Nova Farida Laili, S.Ag.
7	03.00-05.00	Salat Tahajud, Hajat, dan Subuh	Ust. Sunandar, S.Pd.I. Ust. Mufarih Ni'am
8	05.00-06.00	Senam Pagi, Bersih-bersih rayon, pulang	Ibu Maulida Fitriana, S.Pd.

Untuk lebih jelasnya mengenai isi program pesantren kilat akan saya jabarkan berikut:²²

1. Kegiatan diawali dengan absensi siswa terlebih dahulu, hal ini untuk mengetahui kehadiran siswa dan tindak lanjut apabila terdapat siswa yang izin, atau sekadar beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan.
2. Setelah semua siswa sudah absen kehadiran kegiatan dibuka dengan salat magrib berjamaah yang dipimpin oleh penanggung jawab kegiatan, dalam jadwal diatas salat magrib dipimpin oleh bapak Heru Risnanto. Dan dilanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil yang dipimpin oleh bapak Heru Risnanto, pihak sekolah menyediakan yasin sehingga anak-anak tidak perlu membawa dari rumah, kegiatan yasinan dan tahlilan dilantunkan secara kompak dibawah pimpinan bapak Heru Risnanto.
3. Setelah selesai kegiatan dilanjutkan dengan salat isya berjamaah yang dipimpin oleh bapak Heru Risnanto dan para siswa turut serta dibina oleh bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak.
4. Setelah jamaah isya telah selesai peserta pesantren kilat diberikan waktu untuk istirahat makan malam, di sekolah disediakan kantin untuk jajan siswa karena siswa tidak diperbolehkan keluar lingkungan sekolah.
5. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengajian dan zona motivasi rohani, dalam observasi yang saya lakukan mengusung tema "Melalui Pesantren Kilat Kita Bersihkan Hati dan Pikiran" yang diisi oleh pembina akhlak mulia yakni bapak Sunandar, dan dimoderatori oleh bapak Mufarih Ni'am kegiatan diawali dengan prolog mengenai

²² Observasi kegiatan program Pesantren Kilat Tanggal 27-28 September 2019

- pentingnya memiliki hati dan pikiran yang jernih, kegiatan pengajian ini disampaikan dengan metode ceramah dan dilaksanakan ditengah lapangan yang beralaskan terpal, siswa menyimak secara berkelompok sesuai kelas masing-masing, catatan penting yang disampaikan mereka tulis ke dalam buku BKP siswa.
6. Ketika ustadz pembina akhlak mulia telah selesai menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab antara siswa dengan pengisi kegiatan, kegiatan interaksi ini bertujuan agar siswa lebih memahami isi materi, perwakilan siswa masing-masing kelas diwajibkan untuk bertanya, diskusi berjalan hingga waktu selesai.
 7. Setelah materi telah usai siswa istirahat malam, siswa dibagi menjadi dua kelompok yakni siswa putra tidur di ruang atas dan siswi putri tidur di ruang bawah hal ini dimaksudkan agar siswa dan siswi tidak terlalu berinteraksi satu sama lain sehingga dapat beristirahat dengan maksimal. Namun masih ada beberapa siswa dan siswi yang tidak langsung beristirahat akan tetapi masih berada di terpal bercanda dengan teman temannya hingga akhirnya ditegur oleh ibu Nova Farida.
 8. Pukul 03.00 WIB siswa dibangunkan untuk melaksanakan jamaah salat malam. Yakni salat tahajjud serta hajat, sebelum pelaksanaan siswa diberikan arahan pelaksanaan salat dan bacaan surat yang utama untuk dibaca ketika melaksanakan salat. Setelah melaksanakan salat malam siswa diberikan zona motivasi agar lebih percaya diri, dan juga patuh terhadap orang tua. Siswa diberikan sentuhan rohani oleh bapak sunandar, kemudian dilanjutkan dengan salat qabliyah subuh dan jamaah salat subuh. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang nyeleweng tidak mengikuti kegiatan salat sunnah malam, akhirnya diberikan tindakan tegas oleh waka kesiswaan, Bapak Mufarih Ni'am.
 9. Selesai jamaah salat subuh, siswa dan guru berolahraga bersama dipandu oleh salah seorang guru yakni ibu Maulida Fitriana. Dan dilanjutkan dengan piket kemudian pulang.

Hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa program pesantren kilat yang dilaksanakan oleh SMK Wikrama 1 Jeparu sudah terjadwal dengan konsep yang baik.

Sekokal mengusahakan tema, pemateri maupun pendampingan yang dilakukan secara maksimal dibawah naungan waka kesiswaan dan pembina akhlak mulia.

2. Upaya program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Materi atau tema dalam kegiatan pesantren kilat merupakan sebuah komponen penting yang menjadi ruh penyemangat di dalam pelaksanaan program ini, materi mengenai nilai nilai karakter religius di dapatkan dari sumber sumber agama Islam berupa Al-Quran dan Hadits dan berbagai sumber rujukan lainnya yang kredibel. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Sholikhin:

“Materi nilai nilai religius didapatkan dari kitab fiqih, ta’limul mutaalim, dan dengan rujukan utama Alquran dan Hadits.”²³

Hasil observasi penulis juga menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh para pemateri, mengundang antusiasme siswa untuk pro aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tema yang diusung. Dalam diskusi yang berlangsung perwakilan semua kelas diwajibkan untuk bertanya dengan berbagai pertanyaan yang cukup kritis, jawaban yang diberikan oleh pemateri juga diselengi dengan narasi narasi lucu namun tetap dalam konteks jawaban, cara sederhana untuk merubah tingkah laku siswa sekaligus pengenalan materi keagamaan bagi siswa yang datang dari latar belakang pendidikan non islam hal ini sesuai dengan pernyataan siswa Wulan Febrianti berikut:

“Penyampaian materi dalam pesantren kilat sangat menarik karena dalam penyampaiannya disertai sesi tanya jawab antara siswa dengan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebelum mengikuti pesantren kilat saya sangat jarang melaksanakan salat sunnah malam, belum tahu banyak tentang materi kegamaan. Sesudah mengikuti pesantren kilat, merasa lebih dekat dengan Allah melalui salat malam, banyak pelajaran agama yang

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Sholikhin, Kepala SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

saya petik dalam pesantren kilat, keinginan berubah menjadi lebih baik.”²⁴

Karakter religius merupakan karakter yang tidak didapatkan secara instan namun diperlukan adanya sebuah konsistensi yang berulang, upaya internalisasi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui pola pembiasaan yang diharapkan agar siswa mampu memahami dan dapat menerapkan secara mandiri karakter karakter keagamaan yang telah disisipkan dalam kegiatan pesantren kilat, hasil wawancara dengan bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak sebagai berikut:

“Internalisasi karakter religius melalui pembiasaan karakter berjamaah dalam seluruh kegiatan, terutama salat. Pendidikan karakternya juga disisipkan pada tema materi yang telah disepakati oleh pembina akhlak mulia maupun kesiswaan, sehingga maksud dan tujuan tema yang diangkat menjadi landasan dalam menyampaikan materi, materi bisa dari kitab, ayat alquran yang nantinya apabila siswa masih kurang memahami dilanjutkan dengan berdiskusi.”²⁵

Dalam praktiknya kegiatan ini terus dimonitoring oleh pihak sekolah sebagai salah satu upaya motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan pesantren kilat, Hasil wawancara dengan bapak Sholikhin menjelaskan:

“Melalui buku kejar prestasi (BKP) yang didalamnya memuat pasal pasal penghargaan dan pelanggaran, juga memuat form kegiatan adalah sebagai bukti keikutsertaan siswa dan bagian motivasi dan monitoring kegiatan, serta melalui pembimbing rayon yang proaktif untuk menggali informasi siswa kepada orang tua apabila ada siswa yang izin ataupun tanpa keterangan.”²⁶

Adanya monitoring kegiatan juga melibatkan pihak pembimbing siswa yang dikenal dengan sebutan pembimbing rayon ini bertugas untuk menggali informasi dan sarana

²⁴ Hasil Wawancara dengan Wulan Febrianti, Siswa Kelas X SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

²⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Jamaluddin Arrizak, Waka Kurikulum SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

²⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Sholikhin, Kepala SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, karena tanpa dukungan orang tua program pesantren kilat tidak dapat dilaksanakan dengan lancar hal ini juga dijadikan bahan evaluasi tambahan untuk pelaksanaan program pesantren kilat, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mufarih Ni'am berikut:

“Tanpa adanya dukungan dari orang tua tentunya anak akan kurang termotivasi dan cenderung malas malasan untuk ikut pesantren kilat. Laporan dari orang tua (komunikasi) terkait perkembangan siswa yang kami dapatkan melalui pembimbing rayon. Digunakan untuk bahan evaluasi kegiatan pesantren kilat serta motivasi siswa.”²⁷

Hal ini berdampak positif terhadap tanggapan orang tua siswa terutama dalam pengawasan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Kinasih yang menjelaskan:

“Saya merasa pendidikan pesantren kilat yang dilakukan sekolah bermanfaat bagi saya selaku orang tua siswa, lebih mudah mengawasi anak saya dan program ini saya rasa bermanfaat untuk mengurangi hal negatif seperti nongkrong dan hal hal yang tidak bermanfaat lainnya bagi putra saya. Anak saya juga sekarang aktif melaksanakan salat sunnah.”²⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Maulana Raul Ediansyah berikut:

“Saya sendiri merasakan perubahan yang drastis pada diri saya yaitu sebelum pesantren kilat saya tidak melaksanakan salat qobliyah subuh, tetapi sekarang setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat saya melaksanakan salat sunnah tersebut, karena di dalam pesantren kilat disebutkan keutamaan qobliyah subuh itu lebih baik dari dunia dan isinya.”²⁹

Hasil observasi penulis juga menunjukkan bahwa kemampuan guru yang mengisi pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara sangat menarik. Selain gurunya humoris,

²⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Mufarih Ni'am, Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Kinasih, Orang Tua Siswa SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 28 September 2019

²⁹ Hasil Wawancara dengan Maulana Raul Ediansyah, Siswa Kelas X SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

namun tetap tegas. Para siswa-siswinya berbeda dengan siswa-siswi di SMK yang ada di Kecamatan Keling. Di SMK Wikrama 1 Jepara ini siswa-siswinya terlihat lebih santun dan sedikit sekali yang mengalami kenakalan remaja pada umumnya. Aktivitas siswa dalam berhubungan dengan teman yang lain terlihat sangat baik. Hal ini dikarenakan mungkin karena lebih banyak Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah daripada di rumah. Dalam satu minggu, KBM di sekolah ini selama 5 (lima) hari, yaitu Senin-Jum'at mulai pukul 07.15 WIB sampai 16.00 WIB.³⁰

3. Tantangan pelaksanaan dan Solusi yang ditempuh pada program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Program pesantren kilat pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan ekstra yang masuk dalam proses usaha aktif yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membekali siswa ilmu agama, yang diharapkan dapat membentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Hambatan dan tantangan pada pelaksanaan program pendidikan merupakan hal yang biasa kita temui demikian pula yang terjadi pada program pesantren kilat, dalam realitanya, para pelajar seringkali kurang mematuhi peraturan seperti yang diharapkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mufarikh Ni'am berikut:

“Terkadang siswa merasa lelah karena pelaksanaan *full day school*, menjadikan siswa kurang fokus, mengantuk. Masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan berbagai alasan, akan tetapi hal demikian akan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pesantren kilat berikutnya.”³¹

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Ketika keadaan jasmani segar orang lebih siap untuk menerima materi, sedangkan orang yang

³⁰ Hasil Observasi Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 27-28 September 2019

³¹ Hasil Wawancara dengan bapak Mufarikh Ni'am, Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

jasmaninya lelah cenderung lesu dan kurang siap menerima materi. Hal ini nampak pada kegiatan observasi yang dilakukan pada hari jumat 27 September 2019, beberapa siswa terlihat lelah dan mengantuk ketika kegiatan pengajaran.

Jarak tempuh dan waktu pelaksanaan kegiatan pesantren kilat juga dipandang sebagai salah satu tantangan pelaksanaan program pesantren kilat hal ini seperti yang disampaikan oleh Wulan Febrianti sebagai berikut:

“Pesantren kilat dilaksanakan pada malam hari setelah jam belajar di sekolah, jadi masih ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan dengan alasan jarak rumah cukup jauh.”³²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa di SMK Wikrama 1 Jepara yang mengalami hambatan dalam mengikuti program pesantren kilat, seperti siswa terlambat absensi masuk, siswa tidak melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Solusi yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab kegiatan pesantren kilat diantaranya dengan terlibat secara langsung, dengan demikian pengambilan kebijakan dapat dilaksanakan secara tepat apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain itu kegiatan dilaksanakan secara tertib menurut jadwal, sesuai hasil wawancara dengan bapak Mufarih Ni'am berikut:

“Kami membuat jadwal kegiatan yang diharapkan bisa dilaksanakan secara maksimal, tidak lupa mengingatkan guru dan karyawan tertib hadir sesuai jadwal karena biasanya siswa meniru, karena anak-anak itu terbiasa mencontoh, apabila guru tertib insyaAllah anak-anak juga tertib, dan kami juga tidak segan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak ikut maupun melanggar peraturan sekolah.”³³

Senada dengan penuturan di atas, bapak Sholikhin selaku kepala sekolah menuturkan sebagai berikut:

³² Hasil Wawancara dengan Wulan Febrianti, Siswa Kelas X SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

³³ Hasil Wawancara dengan bapak Mufarih Ni'am, Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 24 September 2019

“Memulangkan siswa lebih awal dari biasanya yakni pukul 15.30 WIB setelah jamaah salat asar ini sebagai salah satu bentuk perhatian kepada siswa yang jarak rumahnya cukup jauh, siswa wikrama ini memang datang dari beberapa kecamatan sekitar. Serta memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat atau beralasan untuk izin. Kecuali izin yang resmi.”³⁴

Jika dirasa siswa melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan program pesantren kilat, maka siswa akan diberikan *punishment* yang terdapat dalam Buku BKP berdasarkan tindakan pelanggaran yang dilakukan, Ibu Nova Farida memperkuat dengan pernyataan berikut ini:

“kami mengambil tindakan sesuai dengan pelanggaran yang anak lakukan dan semua bentuk pelanggaran maupun penghargaan sudah tertera di buku BKP, memudahkan kami untuk memberikan bimbingan agar siswa tidak melanggar. Juga guru BK ikut membantu mengawasi jika ada siswa yang berbuat masalah.”³⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan pesantren kilat adalah dengan cara, memulangkan siswa lebih awal dari pada biasanya, memberikan contoh tertib waktu dari guru agar ditiru oleh siswa, memberikan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar.

C. Analisis Data Penelitian

Data-data yang akan di analisa ini merupakan data yang berhubungan dengan penelitian tentang pelaksanaan Program Pesantren Kilat dalam Membentuk Karakter Religius di SMK Wikrama 1 Jepara.

³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Sholikhin, Kepala SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nova Farida Laili, Guru PAI SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara

Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara merupakan program yang menggabungkan kurikulum Nasional dengan kurikulum pesantren Nahdliyyin. Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara bukanlah program yang berdiri sendiri, melainkan program ekstrakurikuler pendidikan keagamaan yang memiliki satu kesatuan dari kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam diluar jam pelajaran. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut tetap memiliki aturan dalam pelaksanaannya meskipun diluar jam pelajaran, siswa tetap dikenai aturan seperti jam belajar pada umumnya di SMK Wikrama 1 Jepara, seperti larangan membawa HP maupun laptop, juga larangan untuk keluar sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Anifral Hendri, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁶

Program Pesantren Kilat di SMK Wikrama 1 Jepara terbilang unik, karena program tersebut hanya diperuntukkan bagi siswa muslim akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ada siswa non muslim yang ingin mengikuti kegiatan tersebut tetap diperbolehkan. Tidak ada syarat khusus bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ini, bahkan bisa dibilang program ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh siswa, siswa yang mengikuti kegiatan pesantren kilat adalah semua siswa di SMK Wikrama 1 Jepara mulai dari kelas X, XI, dan XII pada saat observasi penulis tidak mendapati adanya kelas XII dikarenakan bersamaan dengan kegiatan PKL.

Dalam pelaksanaan program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara untuk mencapai tujuan maka yang perlu di lakukan adalah membuat rancangan program dengan menyusun

³⁶Anifral Hendri dalam Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono “Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah”, *Jurnal. Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*

program pesantren kilat secara konstan dan selanjutnya adalah evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil dari pelaksanaan program pesantren kilat.

Rancangan kegiatan program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara disusun oleh waka kesiswaan, dalam pelaksanaannya dibantu oleh pembina akhlak mulia, dan guru piket. Waka kesiswaan juga bertugas menentukan tema atau materi yang akan diberikan. Materi tersebut diperoleh dari kitab maupun Al-Qur'an serta hadits dan dikemas dengan judul yang ringan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Endin Mujahidin, Penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:³⁷

- a. Materi pendidikan agama islam untuk SLTA dan keterkaitannya dengan materi pendidikan agama islam sebelumnya.
- b. Materi-materi pembelajaran pesantren kilat, baik pesantren kilat yang diselenggarakan oleh Departemen Agama atau pihak lainnya.
- c. Materi berdasarkan kerangka teori ajaran agama islam.
- d. Perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Pendapat panel pakar dalam bidang islam.

Materi merupakan hal yang sangat penting, mengingat ruh kegiatan program pesantren kilat mengacu dari materi yang diberikan. Materi di dalam pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara disampaikan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh pembina akhlak mulia dalam hal ini adalah guru PAI yang telah ditunjuk khusus oleh kepala sekolah, walaupun disampaikan dengan metode ceramah namun digabungkan dengan metode diskusi, dimana terdapat moderator didalamnya. Kegiatan inti tersebut diakhiri dengan sesi tanya jawab dari siswa kepada pemateri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Endin Mujahidin, metode dan teknik pembelajaran pesantren kilat hendaknya banyak menggunakan metode diskusi. Teknik penyampaian materi pesantren kilat diusahakan dengan menggunakan teknik

³⁷ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif...* 142-146.

diskusi dengan cara yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan karakteristik materi pembelajaran.

Secara umum, metode yang digunakan dalam pembelajaran pesantren kilat terdiri dari:

- a. Metode individual (hafalan dan lalaran), digunakan untuk materi-materi penguasaan praktis seperti hafalan, tadarusan dan praktik ibadah.
- b. Metode kelompok (mudzarakah), digunakan untuk materi-materi yang diorientasikan pada pendalaman keimanan dan pemahaman terhadap nilai-nilai islam. Materi-materi tersebut biasanya bersifat informatif-afektif.
- c. Metode massal (bandongan), digunakan untuk materi-materi yang bersifat informatif.

Adapun teknik pembelajaran yang digunakan antara lain:

- a. Teknik presentasi, yang mencakup ceramah, Tanya jawab, hikayat dan nasehat.
- b. Teknik pembinaan partisipasi peserta, yang mencakup simulasi, bermain peran, studi kasus, dan pemecahan masalah kritis.
- c. Teknik diskusi, yang mencakup diskusi terbimbing dan diskusi pemecahan masalah.
- d. Teknik pelatihan keterampilan praktis.
- e. Teknik pembiasaan.³⁸

Dengan adanya program pesantren kilat diharapkan siswadapat menghayati dan mengamalkan isi dari agama islam, sehingga nantinya diharapkan menjadi pribadi muslim yang memiliki iman dan takwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari hari.

2. Analisis Tentang upaya program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Pelaksanaan program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius yang dilaksanakan oleh SMK Wikrama 1 Jepara dilakukan dengan cara penjadwalan, pengkondisian, pembiasaan, penguatan materi, dan pengenalan keagamaan. Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi

³⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif...* 148-150

individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam program pesantren kilat ini bukan hanya perilaku saja yang perlu diarahkan tetapi juga kognitif individu yang perlu diubah. Oleh karena itu, program ini bertujuan agar anak-anak didorong dan diarahkan untuk mengenal agama yang nantinya dapat membentuk pikiran serta perilaku yang diinginkan atau bisa kita sebut dengan karakter.

Program pesantren kilat melalui cara penjadwalan, pengkondisian, pembiasaan, penguatan materi, dan pengenalan keagamaan. Pada dasarnya adalah sebuah langkah untuk membentuk kepribadian yang taat terhadap ajaran agama. Kepala sekolah beserta jajarannya berusaha menghilangkan gejala penurunan moralitas keagamaan yang tampak dalam tingkah laku siswa dengan teknik pembiasaan (*conditioning*), yaitu memberikan kondisi tertentu secara berulang-ulang atau penumbuhan tingkah laku. Tingkah laku baru yang diharapkan adalah tingkah laku yang lebih baik daripada tingkah laku yang sebelumnya. Dengan kata lain, tingkah laku yang lama akan diganti dengan tingkah laku yang baru yang lebih baik.

Fatchul Mu'in menjelaskan bahwa ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu :³⁹

a. Sikap

Sikap merupakan cerminan karakter diri seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif karena sikap merupakan tindakan atas ekspresi jiwa seseorang.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada empat emosi yang dapat terlihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni takut, marah, sedih, dan senang.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk dari pengetahuan, sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap pada diri seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan

³⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), 167-180.

kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Biasanya kebiasaan ini akan terkalahkan oleh kemauan yang kuat.

e. Konsepsi diri

Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri, hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.

Pembentukan tingkah laku yang kemudian penulis sebut sebagai pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Wikrama 1 Jepara, observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa tujuan adanya pesantren kilat adalah sebagai langkah untuk melengkapi pelajaran pendidikan agama islam di kelas disamping itu juga sebagai penguatan karakter religius siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Syamsul kurniawan mengatakan bawa, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada tercapainya standar kompetensi lulusan dimana karakter atau akhlak mulia peserta didik dibentuk secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji dan melaksanakan nilai karakter serta akhlak mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan pesantren kilat sejatinya memiliki indikator yang ingin dicapai, salah satu bentuk tercapainya pendidikan karakter turut serta membentuk perilaku siswa di dalam kelas. Hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin menyebutkan bahwa, Siswa yang tekun menjalankan ajaran dan perintah agama akan membawa perilaku positif dalam aspek kegiatan yang lain. Salah satunya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Retno Listiyani, Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama

⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi*,..127.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, Kepala Program Keahlian TKJ SMK Wikrama 1 Jepara, Tanggal 01 Oktober 2019, jam 12.30-13.00 WIB

yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁴²

Melalui kegiatan pesantren kilat karakter religius siswa dibentuk dengan terencana, terarah dan teratur dalam usaha membentuk sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama islam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mengandung berbagai nilai kegamaan, Penanaman nilai-nilai religius penting dalam rangka memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika disekolah, hal ini sesuai dengan klasifikasi macam – macam dari nilai religius yang di sebutkan oleh Muhammad Fathurrohman⁴³ :

a. Nilai Ibadah

nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. nilai ibadah perlu ditanamkan kepada anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

b. Nilai Ruhul Jihad

ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hablum minal alam*. dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.

d. Nilai Keteladanan

⁴² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 14.

⁴³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60-68.

nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

secara etimologi amanah adalah dapat dipercaya atau bertanggung jawab, nilai amanah harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya ekstra kurikuler, pembiasaan dan sebagainya. yang kedua adalah nilai ikhlas yang berarti bersih dari kotoran, atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. terlebih dalam dunia pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas, pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti dihadapan Allah.

SMK Wikrama 1 Jepara melakukan upaya – upaya internalisasi pelajaran keagamaan melalui dorongan dan motivasi akan pentingnya pendidikan dan pemahaman keagamaan bagi siswa melalui kegiatan pesantren kilat, pola pembiasaan dan perilaku berjamaah selalu diterapkan agar siswa dapat secara perlahan dan memiliki kesadaran dalam beragama, guru sebagai salah satu stake holder di sekolah memiliki peranan penting. Yakni memberikan contoh kepada siswa. Dalam kegiatan pesantren kilat juga dibekali dengan nilai – nilai spiritualitas penting dalam rangka memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika di sekolah.

3. Analisis Tantangan yang dihadapi dan Solusi yang ditempuh Program Pesantren Kilat Bagi Siswa dalam Membentuk Karakter Religius di SMK Wikrama 1 Jepara

Tantangan atau problem yang ditemukan dalam pelaksanaan program pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara adalah kondisi siswa yang lelah menjadikan siswa kurang fokus, masih ada siswa yang terlambat atau tidak hadir, siswa tidak melaksanakan instruksi dan melanggar peraturan sekolah.

Guru merupakan pihak yang langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didiknya, sehingga memiliki peran teramat strategis. Asumsinya, guru harus mampu mengolah pembelajaran yang disampaikan dalam pesantren kilat dengan efektif. Slavin menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja Carroll, dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut. Unsur-unsur model mencakup empat hal pokok, yaitu: ⁴⁴ 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka.

Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu. Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. Dengan kata lain kondisi peserta harus dalam kondisi yang fit dan siap menerima materi maka akan tercipta pembelajaran yang efektif.

Meskipun demikian kendala ini dapat teratasi apabila guru memiliki kemampuan membangkitkan suasana sehingga ada interaksi timbal balik dan kegiatan penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan baik, dalam observasi yang penulis lakukan hal ini tampak ketika moderator dan pemateri pesantren kilat mengolah teknik penyampaian materi dan juga teknik menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bistari Basuni Yusuf bahwa, kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik yang lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. ⁴⁵

Dalam pelaksanaan pesantren kilat, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan materi pengajian, tetapi juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi yang akan diberikan kepada para siswa. Guru harus tahu sifat-

⁴⁴ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas", Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014

⁴⁵ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol.1 No.2 Oktober 2017 – November 2018

sifat kepribadian religius apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan. Hal ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya guru dan konsep yang memadai.

Begitu juga ketertiban peserta didik juga menjadi kendala. SMK Wikrama 1 Jepara dalam melaksanakan program pesantren kilat tentu membutuhkan bantuan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar penanganan siswa selain melalui guru Bimbingan Konseling. Tujuan yang ingin dicapai dari adanya alat bantu tersebut antara lain untuk membangkitkan perhatian dan motivasi, memberikan balikan dan penguatan. Alat bantu ini berupa buku kejar prestasi dapat dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pesantren kilat.

Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa buku BKP telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf dalam meminimalisir angka pelanggaran yang dilakukan siswa serta lebih cepat dan lebih mudah menangani pelanggaran siswa. Selain itu penggunaan sebuah alat dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.⁴⁶ Jadi alat bantu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pesantren kilat.

Oleh karena itu dalam mengatasi kendala sebagaimana di atas, waka kesiswaan, waka kurikulum bersama pembina akhlak mulia dan guru PAI di SMK Wikrama 1 Jepara harus mampu merinci mulai dari jam awal dimulai hingga akhir program pesantren kilat, dan pembagian tugas pelaksanaan kegiatan pesantren kilat harus dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Langkah-langkah yang harus diambil kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, menciptakan kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah, dan orang tua sehingga tujuan program pesantren kilat dapat tercapai. Melalui pembagian tugas dengan jelas dan profesional serta proporsional maka setiap pelaksana program pesantren kilat saling memahami tugasnya, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dan sinergis serta saling menguntungkan.

⁴⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm.14.

Dengan demikian, kemampuan guru mengolah kegiatan, penggunaan buku kejar prestasi, keterlibatan orang tua dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah termasuk mutu pelaksanaan program pesantren kilat sehingga berbagai kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan dapat diatasi.

